Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Di Kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Randu Malik Fajar[1], Rahmatina[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Numbered Head Together, Learning Results, Integrated Thematic Learning.

Kata Kunci:
Numbered Head Together, Hasil Belajar, Tematik Terpadu.

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in integrated thematic learning, because students are not yet active in the implementation of their learning. The purpose of this study was to describe the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative model on the integrated thematic learning outcomes of students in grade 5 SDN 02 Pilot of City Bukittinggi.This type of research is quantitative in the form of a quasi-experimental design. The design used is Non Equivalent Control Group Design. The technique used for sampling is cluster random sampling. The population is 2 elementary schools in the area of Kayu Kubu Village, Bukittinggi City. The study was conducted at SDN 02 Pilot City of Bukittinggi and obtained class 5A which consisted of 15 students for the experimental class and class 5B which consisted of 15 students as the control class. The data analysis technique used is to use a prerequisite test in the form of a normality test, then a homogeneity test and a hypothesis test using a t-test.Based on the results of the pretest, the average in the experimental class was 53 and after applying the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model, the post-test average was 79,67. Meanwhile in the control class, the average pretest was 46,67 and the post-test average after being taught using the conventional approach was 74,67. Based on the hypothesis test conducted by t-test, obtained t_{count} = 1,76 and t_{table} = 0,00178 with a significance level of 0,05. This t_{count} = 1,76 > t_{table} = 0,00178. It can be concluded that there is a significant effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model on the integrated thematic learning outcomes of students in grade 5 SDN 02 Pilot of City Bukittinggi.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran tematik terpadu, karena peserta didik belum aktif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Jenis Penelitian adalah kuantitatif dalam bentuk *Quasi eksperimental design*. Desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah *cluster random sampling*. Populasi sebanyak 2 SD dalam lingkup Kelurahan Kayu Kubu, Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi dan diperoleh kelas 5A yang beranggotakan 15 peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas 5B yang beranggotakan 15 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitasnya kemudian uji homogenitasnya serta uji hipotesisnya menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil *Pretest* diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen ialah 53 dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh rata-rata *post-test* 79,67. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata *pretest* 46,67 dan rata-rata *post-test* setelah diajarkan menggunakan pendekatan konvensional adalah 74,67. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t, diperoleh t_{hitung} = 1,76 dan t_{tabel} = 0,00178 dengan taraf nyata 0,05. Dengan demikian t_{hitung} = 1,76 > t_{tabel} = 0,00178. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
malikrandu03@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Seri dan Holidjah, 2015).

Pengertian pendidikan tersebut mengandung makna bahwa upaya pendidikan tersebut perlu dilakukan secara sadar dan terencana baik oleh orang tua, guru, pemuka masyarakat, dan pemerintahan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan hasil pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Kalau pendidikan direncanakan dan dilakukan dengan penuh kesabaran, kemungkinan besar hasilnya akan lebih baik dari pada pendidikan yang tidak

direncana dan tidak dilakukan dengan penuh kesadaran.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar. Oleh karena itu diperlukan suasana belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila pendidik punya keterampilan mengajar dan mendidik, sarana dan prasarana belajar yang memadai lingkungan belajar yang aman dan nyaman, peserta didik yang punya motivasi yang tinggi, dan sebagainya. Dengan kondisi belajar yang kondusif tersebut akan sangat memungkinkan untuk terciptanya proses belajar yang baik sehingga akan menghasilkan hasil belajarnya yang baik. Tentu akan sulit mencapai hasil belajar yang baik tanpa melalui proses belajar yang baik (Seri, 2017).

Proses pembelajaran adalah hal yang dialami oleh peserta didik, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh pendidik. Dalam proses belajar tersebut, pendidik meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. (Dimyati & Mudjiono, 2015).

Pembelajaran kooperatif menekankan pada aspek sosial dan kerja sama agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ratumanan, 2015). Anita Lie dalam (Ratumanan, 2015) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan".

Pembelajaran kooperatif diharapkan guru dapat menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Hubungan ini disebut saling ketergantungan positif. Menurut (Suryani, Nunik, dan Agung, Leo, 2012) saling ketergantungan positif dapat dicapai melalui :

1) Saling ketergantungan mencapai tujuan
2) Saling ketergantungan melaksanakan tugas
3) Saling ketergantungan bahan atau sumber
4) Saling ketergantungan peran
5) Saling ketergantungan hasil atau hadiah

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecakapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar (Warsono dan Haryanto, 2014).

Pembelajaran pada kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Manfaat pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut (Suryani, Nunik, dan Agung, Leo, 2012) :

a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.

b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.

c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

d. Meningkatkan motivasi belajar harga diri dan sikap perilaku positif sehingga pembelajaran kooperatif, peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

e. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya yaitu *Numbered Heads Together* (NHT) atau disebut kepala bernomor yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 (Ratumanan, 2015). Implementasinya guru memberi tugas, peserta didik berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya, kemudian guru menunjuk salah satu nomor dan siswa bernomor tersebut yang berhak menjawab, tujuannya untuk mencegah dominasi peserta didik tertentu.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya di presentasikan di depan kelas (Zainal, Aqib dan Ali, Murtadlo, 2016). Peserta didik diharapkan terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung, serta mampu menyampaikan pendapat didepan kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini memiliki keunggulan yaitu adanya sistem penomoran. Sistem penomoran ini memungkinkan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif

dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam mempresentasikan jawaban yang dihasilkan kelompoknya (Ratumanan, 2015).

Sintakmatik model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut (Ratumanan, 2015) memiliki empat langkah yaitu :

a. Numbering

b. Questioning

c. Head Together

d. Answering

Sistem sosial yang berlaku pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

a. Siswa diberi pengarahan untuk melakukan percobaan bersama kelompoknya.

b. Siswa bebas untuk mengemukakan pendapatnya, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

Prinsip reaksi model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

a. Guru menjelaskan tentang tata cara pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor yang berbeda, serta memberikan pengarahan tentang cara diskusi kelompok.

c. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan percobaan bersama kelompoknya masing-masing.

d. Guru menunjuk salah satu nomor siswa untuk menjawab pertanyaan di kelas.

e. Guru melakukan pemantapan materi.

Sistem pendukung model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut :

1. Ruang kelas
2. Sumber belajar (buku)
3. LKS/pertanyaan

Hamdani (2011) mengungkapkan bahwa model kooperatif tipe NHT ini memiliki keunggulan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik menjadi siap belajar semua.
2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari yang kurang pandai.

Menurut Sudjana (2005: 22) " hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya". Dalam proses pembelajaran guru melakukan tugasnya tidak hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk menunjang

keberhasilan siswa dengan cara mengevaluasi hasil belajarnya. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009: 212) "hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadikan indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Menurut beberapa pengertian maka hasil belajar peserta didik dapat disimpulkan yaitu hasil akhir yang diperoleh atau dimiliki peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf ataupun simbol, dan ini menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Benyamin Bloom mengelompokkan hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Lebih lanjutnya, Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson (Gunawan, 2016: 26-30) yakni:

a) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: mengingat *(remember),* memahami *(understand),* menerapkan *(apply),* menganalisis *(analyze),* mengevaluasi *(evaluate),* dan menciptakan *(create).*

b) Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni: menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, karakterisasi menurut nilai.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan *(skill)* dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek yakni: meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi.

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan peserta didik dapat dinilai melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari segi aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti membatasi hasil pembelajaran yang akan diukur, yaitu aspek ranah kognitif pada ranah (C1, C2, C3, C4).

Menurut Mamat dkk (2007) pembelajaran tematik adalah " pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dengan tema-tema tertentu." Dijelaskan bahwa tiap tema memiliki kaitan dengan beberapa mata pelajaran yang pokok pembahasannya sama.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009), pembelajaran tematik ialah " satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif

dengan menggunakan tema." Pembelajaran tematik mengacu kepada kreatifitas peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang berbagai masalah dalam satu tema yang akan dibahas.

Pembelajaran tematik terpadu juga merupakan sebuah usaha untuk menumbuhkan minat serta keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya, sejalan dengan pendapat Majid (2014) " pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna."

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan cara memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang dapat memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik. Pembelajaran ini dilaksanakan pada kurikulum 2013 (K-13) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Dimana K-13 ini di mulai pada tahun ajaran 2013 hingga saat ini. Dan sampai saat ini, selalu dilakukan perbaikan serta pembaharuan terus menerus pada kurikulum ini.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan pendalaman materi kepada siswa sehingga menambah semangat belajar siswa karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (konstekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Trianto (2009: 83) bahwa "pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik". Bermakna disini maksudnya adalah peserta didik memahami konsep-konsep yang dipelajarinya melalui pengamatan langsung dan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik.

Beberapa karakteristik pembelajaran tematik menurut (Frasandy, 2017; Suheli, 2018) yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah sebagai berikut:

(1) Berpusat pada peserta didik. Maksudnya, pembelajaran berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan posisi guru sebagai fasilitator, (2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*); dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, (3) Pemisahan

antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas maksudnya, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa, (4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan hal ini siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh serta untuk membantu permasalahan siswa dalam kehidupan sehari-hari, (5) Fleksibel atau luwes, artinya bahan ajar dalam satu mata pelajaran dapat dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dapat dikaitkan dengan lingkungan tempat sekolah dan siswa berada, (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sebab siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan keinginannya, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik angka. Sugiyono (2013: 23) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif digunakan bila peneliti menginginkan data yang akurat dan apabila ingin mengetahui pengaruh atau *treatment* tertentu terhadap suatu masalah.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 107) " penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eskperimental design*. *Quasi eksperimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian adalah merupakan rancangan bagaimana peneliti akan menjalankan sebuah penelitian. Peneliti menggunakan *non equivalent control group design* yang mana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Penggunaan metode tersebut dalam penelitian ini dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diadakan uji prasyarat terpilihlah dua kelas ; satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi menjadi kelas eksperimen. Kelas yang terpilih sebagai kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas yang terpilih sebagai kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kelurahan Kayu Kubu, Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Pada penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas yaitu 2 kali pertemuan untuk kelas Eksperimen dan 2 kali pertemuan untuk kelas Kontrol.

Subjek Penelitian

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang dilakukan. Menurut Yusuf (2014: 147) "populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya". Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 215) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Selanjutnya Arikunto (2012: 134-135) menyatakan bahwa apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua anggota kelompok baik manusia, binatang, peristiwa atau benda yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 di Kelurahan Kayu Kubu kota Bukittinggi yang berjumlah 62 peserta didik.

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data

dan dapat mewakili seluruh populasi. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2012: 117) "sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Hal ini sejalan dengan pendapat Warwick (Yusuf, 2014: 150) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (*representatif*) sebagai sumber data yang akan menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Total Sampling. Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 34: 2009).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi yang terdiri atas dua kelompok.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam memilih peserta didik kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi diantaranya :

1) Sekolah tersebut digunakan karena memiliki akreditasi A.

2) Peserta didik di kelas 5 A dan 5 B memiliki jumlah yang sama yaitu 15 peserta didik.

3) Kelas 5 A diambil sebagai eksperimen karena kelas ini merupakan kelas unggul dengan hasil belajar yang lebih tinggi dari kelas 5 B.

4) Karakteristik peserta didik di sekolah ini bersifat relatif sama karena berasal dari lingkungan yang sama.

5) Rata-rata kemampuan peserta didik antara kelas 5 A dan 5 B memiliki kemampuan yang hampir sama yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian atau mid mereka.

Setelah sampel ditentukan dengan teknik *total sampling*, kemudian dilakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittingi dan di Kelas 5 SDN 01 Benteng Pasar Atas Kota Bukittinggi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Melalui studi ini maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian

eksperimen. Jenis penelitian *quasy exsperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desian eksperimen quasi yang menggunakan *pre test* sebelum diberikan perlakuan atau treatment dan menggunakan *post test* setelah diberikan perlakuan atau treatment.

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan memperoleh serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka memecahkan masalah dalam penelitian dan juga untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dimana instrumen penelitian ini berfungsi untuk merubah atau mengungkapkan fakta menjadi data (Jakni, 2015 : 151). Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen tes berupa butir-butir soal tes yang disusun berdasarkan indikator pelajaran. Tipe tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif. Sebelum melakukan tes terhadap sampel, maka terlebih dahulu harus dibuat kisi-kisi soal, kemudian dilakukan uji coba untuk mendapatkan soal yang baik. Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan adalah tes *Objectif.* / Pilihan Ganda.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen ini terlebih dahulu diuji cobakan di kelas Uji coba. Namun terlebih dahulu peneliti melakukan validasi soal kepada dosen validator. Kemudian soal diuji cobakan di kelas Uji coba. Uji coba ini dilaksanakan agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel serta dengan tingkat kesukaran dan daya beda yang baik sehingga memenuhi kriteria soal yang baik/layak pakai. Setelah perhitungan hasil uji coba barulah diperoleh soal yang akan digunakan sebagai instrumen tes pada penelitian.

Sebelum melihat ada atau tidaknya pengaruh, terlebih dahulu peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal pretest dengan jumlah soal 20 butir soal . Pretest ini dilakukan untuk melihat kondisi pengetahuan awal dari peserta didik. Kemudian baru diberikan perlakuan terhadap kedua kelompok kelas. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan Kelas kontrol diberikan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran. Setelah itu diberikan tes akhir berupa soal posttest dengan jumlah 20 butir soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti ialah dengan menganalisis hasil belajar peserta didik yang didapatkan melalui instrument tes. Hal itu bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji yang dilakukan untuk menganalisis data hasil belajar adalah uji kesamaan dua rata-rata uji-t. Syarat untuk melakukan uji-t adalah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 yang penulis lakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. Melakukan uji normalitas terhadap kelompok data dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov yaitu jika jumlah data cukup banyak, maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut maka dipakai Uji Kolmogorov-Smirnov yang telah diuji keterandalannya (Irianto, 2012). Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak**.**

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa peserta didik dalam dua kelompok berada dalam kondisi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan apabila data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Irianto (2015) menjelaskan Uji *Bartlett* digunakan jika jumlah kelompok sama maupun tidak sama.

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas , diperoleh data tersebut sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka analisis data dapat dilanjutkan yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak menggunakan Uji Independent sample T- test dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2+((n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Dimana penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021 sampai 10 Juni 2021. Dalam penelitian ini

dilakukan 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kontrol) dengan kompetensi inti , kompetensi dasar, indikator dan materi yang sama.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut berisi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel nilai rekapitulasi perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	
		Pretest	*Posttest*
1.	Eksperimen	53	79,67
2.	Kontrol	46,66667	74,67

Berdasarkan tabel hasil perbandingan data diatas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan perolehan nilai yang didapat oleh kelas kontrol. Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kelas eksperimen berpengaruh dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan media pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan metode NHT.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi dapat dilakukan dengan uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar dari kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Sehingga dapat digunakan analisis dengan menggunakan Uji-T (T-test). Data yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Setelah dilakukan perhitungan normalitas dengan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua kelas sampel, maka diperoleh harga Do dan Dt dengan taraf signifikan 0,05 (5%) seperti yang tertera pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

No.	Kelas	N	A	D_0	D_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	15	0,05	0,18822	0,338	$D_0 < D_t$ (Normal)
2.	Kontrol	15	0,05	0,21892	0,338	$D_0 < D_t$ (Normal)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

No.	Kelas	N	A	D_0	D_{tabel}	Keterangan
1.	Eksperimen	15	0,05	0,15565	0,338	$D_0 < D_t$ (Normal)
2.	Kontrol	15	0,05	0,19498	0,338	$D_0 < D_t$ (Normal)

b) Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan Uji *Bartlett*. Pengujian ini bertujuan untuk data hasil belajar dari kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Perhitungan harga χ^2 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel Chi Kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Bartlett Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

No	Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,05	0,125676	3,841	Homogen
2	Kontrol				

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Bartlett Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

No	Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,05	-31,82718	3,841	Homogen
2	Kontrol				

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas , diperoleh data tersebut sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka analisis data dapat dilanjutkan yaitu uji hipotesis dengan menggunakan Uji Independent sample T-test dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2+((n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a Diterima dan H_o Ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a Ditolak dan H_o Diterima. Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut dengan dengan taraf nyata 0,05 dan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 30 - 2 = 28$, diperoleh t_{tabel} = 0,00179 sedangkan t_{hitung} = 1,76, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu 1,76 > 0,00179. Maka H_a Diterima dan H_o Ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Di Kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Penelitian yang dilakukan (Husnul, Rizqi. 2014). Dengan judul " Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tahun Ajaran 2013/2014 ".

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dilakukan dalam bentuk *quasy experiment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai rata-rata kelas eksperimen 82,46 dan nilai rata-rata kelas kontrol 74,56. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa t-*hitung* berada pada daerah diluar daerah penerimaan H_o atau dengan kata lain H_o ditolak. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas terbukti bahwa adanya pengaruh pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat dari peroleh nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya menggunakan media pembelajaran konvensional yaitu 79,67 { kelas eksperimen yang menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) } dan 74,67 (kelas kontrol yang hanya menggunakan media pembelajaran konvensional).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3 di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,76 > 0,00178. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3 dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki rata-rata sebesar 79,67

sedangkan peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 9 subtema 3 pembelajaran 1 dan 3 dengan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata sebesar 74,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 5 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.*Jakarta : Bumi Aksara.

Dimyati, Mudjiono.2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rikena Cipta.

Frasandy, R. N. 2017. *Integrative Thematic Learning (Integration Model of General Subjects in (Islamic) Elementary School With Religious Values)*. ELEMENTARY : Islamic Teacher Journal, 5(2), 303-355.

Gunawan. 2016. *Jurnal Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Madiun : PGSD FIPIKIP PGRI.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Irianto, Fitria Agus. 2015. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Pramedia Group.

Jakni. 2015. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mamat, S.B. dkk, 2007. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam.

Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : BumiAksara.

Ratumanan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak.

Seri, Herman. & Holidjah. 2015. *Landasan Pendidikan*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang Press.

Seri, Herman. 2017. *Landasan Pendidikan*. Palembang : Universitas Palembang Press.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Suryani, Nunik, dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rhineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.

Warsono dan Haryanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Zainal, Aqib dan Ali, Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.